

Resiliensi Sektor Perbankan Dalam Menghadapi Krisis Melalui Analisa Pengaruh ROA, ROE, NIM, CAR, LDR, dan NPL terhadap Kapitalisasi Pasar

Loureine Patricia Sumual

Abstrak

As a financial institution that plays an important role in the economy of a country, the banking sector needs to maintain its performance. This study aims to assess the resilience of the banking sector against uncertain future situations by looking at the relationship between banking performance in Market Capitalization and banking performance variables such as ROA, ROE, NIM, CAR, LDR, and NPL. The samples in this study were 4 banks with the largest Market Capitalization in 2019, namely, PT Bank Central Asia Tbk, PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk, PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk, and PT Bank Mandiri (Persero) Tbk. The data is taken from the sample of the Annual Report for the period 2019 – 2021. Using the multiple linear regression method, it is found that: ROA, CAR, and NPL affect Market Capitalization positively, but ROE, NIM, and LDR affect Market Capitalization negatively. At alpha 0.05, ROA, ROE, and LDR have no significant effect on Market Capitalization, but NIM, CAR, and NPL have a significant effect. Simultaneous test shows that all independent variables affect the dependent variable.

Kata Kunci : *Bank, ROA, ROE, NIM, CAR, LDR, NPL, Kapitalisasi Pasar (Market Capitalization)*

Pendahuluan

Industri perbankan merupakan salah satu pilar penting dalam menilai kekuatan ekonomi suatu negara, tidak terkecuali Indonesia. Struktur sistem keuangan di Indonesia yang dibentuk sebagai suatu forum koordinasi stabilitas sistem keuangan berdasarkan uu ojk no 21 tahun 2011 menetapkan peranan penting perbankan dan pasar modal bersama-sama dengan lembaga penjaminan simpanan dan perbendaharaan negara untuk menjaga kestabilan ekonomi masyarakat Indonesia. Menurut informasi yang diperoleh dari Lembaga Penjaminan Simpanan (LPS) per Agustus 2022 tercatat 495,4 juta rekening yang ada di bank umum (naik 0,8% MoM). Lebih lanjut, data dari LPS juga menunjukkan bahwa rekening simpanan terbanyak berada pada tier ≤ 100 juta yang mencakup 98,7% total rekening simpanan. Hal ini menunjukkan bahwa masyarakat memiliki kepercayaan yang tinggi pada perbankan untuk mengelola perekonomiannya.

Walaupun demikian, perekonomian Indonesia khususnya perbankan telah mengalami beberapa kali reformasi dengan melewati berbagai peristiwa krisis ekonomi di tahun 1998, 2008, dan masa pandemi covid 19 di tahun sepanjang tahun 2020 dan 2021. Pada tahun 1998 terjadi krisis sosial ekonomi yang menyebabkan terjadinya *bank rush* sehingga mengguncang perekonomian negara khususnya sektor keuangan dan perbankan. Peristiwa ini mengakibatkan terjadinya

penggabungan banyak bank untuk merampingkan struktur perbankan dan membuat penerimaan suntukan dana bantuan lebih terpusat. Di tahun 2008 karena adanya peristiwa runtuhnya sistem keuangan di Amerika Serikat sehingga memberikan dampak pada perekonomian Indonesia yaitu menurunnya pertumbuhan ekonomi Indonesia dari 6,01% menjadi 4,63% di tahun 2009 (bbc, 2009).

Masa krisis pandemi covid 19 yang melanda seluruh lapisan masyarakat di Indonesia sempat menimbulkan kekhawatiran tersendiri bagi industri perbankan. Menurut Goodell (2020) dampak pertama akibat terjadinya pandemi Covid 19 adalah menurunnya kualitas aset bank karena *downgrade* kredit. Volgesang (2003) mengemukakan kemungkinan peningkatan resiko kredit ketika terjadinya tekanan atau krisis keuangan. Terjadinya peningkatan Non-Performing Loan (NPL) dari level 2,37% pada tahun 2018, menjadi 2,53% di tahun 2019 (kontan.co.id). Kenaikan NPL tersebut memang terhitung tidak signifikan namun menjadi signal bahwa terjadinya pelambatan perekonomian akibat terbatasnya ruang gerak masyarakat. Pemerintah kemudian mengambil kebijakan dengan mengeluarkan Perppu No 1 tahun 2020 yang mencakup pengaturan pemberian pinjaman kepada bank sistemik untuk pengaturan kembali likuiditas bank dan memungkinkan dilaksanakannya relaksasi pinjaman pihak ketiga sehingga memberi waktu untuk pulih secara ekonomi. Secara umum, tercatat adanya kenaikan NPL dari tahun 2020 ke tahun 2021, secara berurutan 3,06% dan 3,17%. Hal ini dikarenakan adanya relaksasi pinjaman bank pada tahun 2020 untuk mengatasi dampak pandemi covid 19 yang membuat sejumlah pinjaman masuk pada kategori NPL.

Secara umum perekonomian Indonesia terlihat tidak terdampak dan berangsur kuat dengan adanya pembangunan infrastruktur di sejumlah daerah, namun data perbankan mencatat adanya penurunan kinerja karena kenaikan NPL tersebut. Perbankan kemudian dituntut untuk memiliki kebijakan kredit yang berdampak untuk mengatasi hal ini, selain dengan restrukturisasi kredit, perbankan juga melaksanakan monitoring yang ketat terhadap nasabah pinjaman. PT. Bank Rakyat Indonesia Tbk. (BBRI), melakukan langkah monitoring kredit yang terdampak dengan pandemi Covid 19. Sebagai hasilnya, BBRI mencatat penurunan credit outstanding dari Rp 193 triliun di bulan September 2020, menjadi Rp 189,3 triliun di bulan Februari 2021. Bank Mandiri Tbk (BMRI) juga telah melakukan restrukturisasi kredit dengan nilai Rp. 123triliun. Selain itu, BMRI juga mengambil langkah meningkatkan cadangan sebesar Rp 4,5 triliun di tahun 2020 untuk mengantisipasi kemungkinan terjadinya *downgrade* kredit menjadi bermasalah (Kontan.co.id). Dari contoh dua bank tadi, dapat dikatakan bahwa sektor perbankan di Indonesia sebenarnya memiliki ketahanan terhadap krisis sehingga memiliki kinerja yang terbilang baik walaupun terjadi kenaikan resiko kredit.

Artikel ini bermaksud untuk mengetahui kinerja industri keuangan khususnya sektor perbankan dilihat dari pengaruh kinerja perbankan terhadap kapitalisasi pasar di pasar modal sebagai pertahanan utama dalam menghadapi kemungkinan terjadinya krisis keuangan di masa depan.

Kerangka Teori

Pasar modal merupakan salah satu sumber pendanaan yang memiliki implikasi yang signifikan bagi perkembangan ekonomi suatu negara (Juliati, 2015). Pasar modal di Indonesia merupakan salah satu elemen penentu kemajuan pembangunan perekonomian nasional, dengan banyaknya industri yang memperoleh dana dari investasi pada institusi tersebut (Muklis, 2016). Demikian juga dengan perbankan yang seringkali diperhitungkan sebagai penggerak perekonomian nasional suatu negara (Lovett,1997). Menurut Kasmir (2003) bank merupakan suatu lembaga

keuangan yang memiliki kegiatan utama sebagai penghimpun dana dari masyarakat dan mengalurkan kembali dana tersebut ke masyarakat dengan juga menyediakan berbagai jasa perbankan lainnya. Menurut Gillis (1966), perbankan memiliki beberapa peranan dalam perekonomian suatu negara yaitu: Pertama, menjalankan fungsi transmisi yaitu pemindahan dana dari pihak yang kelebihan dana ke pihak yang kekurangan dana. Kedua, fungsi intermediasi, yaitu fungsi sebagai tempat perantara atau bertemunya antara kedua pihak tersebut. Ketiga, bank berfungsi sebagai pihak yang mentransformasikan dan mendistribusikan resiko dalam suatu perekonomian negara. Terakhir, bank memiliki peranan sebagai stabilisator kondisi suatu perekonomian.

Kinerja pasar modal sangat dipengaruhi oleh kinerja industri dan sektor yang ada didalamnya, tidak terkecuali industri keuangan dan sektor perbankan. Oleh karena itu, kinerja dari sektor ini juga berperan dalam menentukan kinerja pasar modal. Penilaian kinerja perusahaan dengan menggunakan performa laporan keuangan perusahaan dapat menunjukkan apakah perusahaan berada dalam kondisi yang baik (Maith, 2013). Selain itu, pengukuran kinerja perbankan melalui laporan keuangan yang diterbitkan secara periodik oleh bank tersebut dapat memberikan informasi mengenai tingkat keuangan yang dimiliki dan kondisi keuangan bank tersebut (Tanor dkk, 2015).

Laporan keuangan adalah suatu pernyataan berupa hasil akhir dari suatu siklus keuangan dalam suatu perusahaan yang dapat menunjukkan kondisi perusahaan dan prospek perusahaan kedepannya. Dari laporan keuangan tersebut para pihak yang berkepentingan dapat memperoleh informasi yang dapat digunakan untuk pengambilan keputusan terhadap perusahaan tersebut (Kartikasari dan Wahyuati, 2014). Laporan keuangan bank menunjukkan kinerja bank tersebut dalam mengelola dana masyarakat yang disimpan pada bank dan kemampuan bank dalam menghasilkan pendapatan. Dari laporan keuangan bank dapat diketahui kemampuan bank dalam memberikan penghasilan untuk investor yang dapat diukur dengan ROA, ROE dan NIM.

Return on Asset (ROA) adalah suatu penilaian yang mengukur kemampuan perusahaan untuk memberikan pendapatan dilihat dari pengelolaan asetnya (Jones, 2004). ROA menunjukkan seberapa besar keuntungan yang dihasilkan dari keseluruhan total aset yang dimiliki oleh perusahaan. ROA dikatakan dapat memberikan signal kepada investor bahwa perusahaan telah mengelola seluruh aset yang dimiliki secara optimal dengan menggunakan hutang dan modal yang dimiliki oleh perusahaan (Marito dan Sjarif, 2020).

Return on Equity (ROE) mengindikasikan tingkat pengembalian atas investasi dari para investor yang dihitung dengan perbandingan keuntungan terhadap saham biasa (Keown dkk, 2005). ROE menunjukkan kemampuan perusahaan untuk dapat memberikan pengembalian bersih kepada para pemegang saham dengan berbagai ekuitas yang ada dalam perusahaan.

Net Interest Margin (NIM) adalah kemampuan perusahaan untuk menghasilkan pendapatan dari aktivitas operasionalnya (Jones, 2004). Pada dasarnya NIM menunjukkan perbandingan antara pendapatan dari bunga pinjaman dengan beban bunga simpanan yang harus dibayarkan. Selain mengukur kinerja dari segi penghasilan, untuk kinerja perbankan juga perlu diukur kemampuan bank dalam mengelola kecukupan dana, pengelolaan dana pihak ketiga, dan resiko kredit bank.

Kemampuan bank dalam mengelola kecukupan dana dapat diukur dengan Capital Adequacy Ration (CAR) yaitu rasio keuangan yang mengukur kecukupan modal bank dibandingkan dengan aset tertimbang menurut resiko. CAR penting bagi suatu bank untuk dapat menjaga

kestabilan keuangan dan perekonomian (Aglietta dan Mojon, 2010). CAR menggambarkan kemampuan bank untuk dapat mengatasi kemungkinan munculnya kerugian dan menghadapi berbagai krisis keuangan (Shahyunan dkk, 2017). Menurut Surat Edaran Bank Indonesia No. 15/11/DPNP tertanggal 8 April 2013, maka disyaratkan bahwa Capital Adequacy Ratio pada Bank Umum adalah setidaknya sebesar 8%. Maka CAR dapat dikatakan sebagai tolak ukur untuk menilai kesiapan suatu bank dalam menghadapi situasi yang tidak menentu (Irawati dkk., 2019).

Lebih lanjut, menurut Anggari dan Dana (2020) kemampuan bank dalam mengelola dana pihak ketiga juga perlu diperhatikan dalam menilai kinerja bank tersebut. Pendanaan bank bersumber dari masyarakat atau pihak ketiga dikelola dalam bentuk deposit atau deposito, tabungan, dan deposito berjangka. Untuk menjaga kemampuan bank dalam menjalankan operasionalnya untuk mendistribusikan dana, maka bank perlu untuk menjaga kecukupan dananya. Likuiditas dapat dipahami sebagai kemampuan bank untuk memenuhi kewajibannya, membayar depositor tepat waktu, dan memenuhi tenggat waktu kredit tanpa adanya penundaan. Berdasarkan Surat Edaran Bank Indonesia Nomor 13/24/DPNP tanggal 25 Oktober 2011, tingkat LDR yang sehat menurut BI adalah pada jangkauan 78% - 100%. Maka dapat diasumsikan semakin tinggi LDR semakin tinggi pula pendapatan bank tersebut (Anggari dan Dana, 2020). Tingkat pendapatan bank yang tinggi dapat menjaga stabilitas operasional bank tersebut yang pada akhirnya dapat juga mendukung stabilitas sektor perbankan dan industri keuangan secara keseluruhan.

Pengelolaan Non Performing Loan (NPL) penting untuk menentukan kinerja suatu bank dalam mengelola penyaluran dana yang didistribusikan kepada masyarakat. Seperti sudah dibahas pada bagian sebelumnya, NPL menjadi salah satu faktor yang perlu dipertimbangkan dalam mengukur tingkat kesehatan sektor perbankan dan perekonomian secara luas. NPL dipahami sebagai faktor yang menunjukkan tingkat pinjaman bermasalah pada suatu bank yang menentukan provisi kerugian pinjaman (loan loss provision) yaitu bagian dana dari aset keuangan bank setelah pemulihan dikurangi dengan jumlah awal (Nugroho dkk, 2021). NPL yang rendah atau mengalami kecenderungan menurun menunjukkan kinerja bank yang baik.

Kapitalisasi Pasar menunjukkan nilai perusahaan dalam suatu pasar modal (market value). Nilai pasar suatu perusahaan dalam pasar modal dihitung dari jumlah keseluruhan saham biasa dikalikan dengan harga per lembar saham dari perusahaan tersebut. Investor dan pengamat pasar modal menggunakan Kapitalisasi Pasar sebagai salah satu indikator dalam menentukan ukuran perusahaan (Company's size). Besaran Kapitalisasi Pasar dari suatu saham ditentukan oleh jumlah saham beredar yang dikeluarkan oleh perusahaan dan harga pasar atau harga sekarang dari saham tersebut (Fernando, 2022). Dengan demikian, suatu perusahaan yang memiliki jumlah saham yang banyak diedarkan di publik dapat memiliki Kapitalisasi Pasar yang tinggi jika diikuti dengan harga yang di atas rata-rata harga pasar. Sebaliknya, walaupun perusahaan mengedarkan saham biasa dalam jumlah banyak namun jika harga jual per lembar saham rendah maka Kapitalisasi Pasar perusahaan tersebut akan cenderung rendah.

Dalam hal harga jual per lembar saham atau market value suatu perusahaan dalam suatu pasar modal ditentukan juga oleh faktor permintaan (demand) akan saham perusahaan tersebut. Perusahaan yang memiliki tingkat demand yang tinggi cenderung memiliki harga saham yang tinggi, dan sebaliknya perusahaan yang memiliki tingkat demand yang rendah di pasar modal akan cenderung memiliki harga saham yang juga rendah. Keinginan investor untuk menanamkan saham pada suatu perusahaan sangat bergantung pada kinerja perusahaan tersebut. Tidak terkecuali bank. Sebagai suatu perusahaan di bidang keuangan, saham suatu

bank akan memiliki demand yang tinggi jika kinerja keuangannya baik, diikuti dengan jumlah saham biasa yang tinggi, maka bank tersebut dapat memiliki tingkat Kapitalisasi Pasar yang tinggi. Sehingga seperti sebuah siklus, saham bank dengan kapitalisasi pasar yang tinggi akan menarik investor untuk berinvestasi sehingga penting bagi bank untuk terus menjaga kinerjanya. Siklus inilah yang perlu dipertahankan untuk menghadapi segala kemungkinan kondisi perekonomian di masa yang akan datang.

Hipotesis

Sebagai lembaga yang berpengaruh terhadap perekonomian masyarakat suatu negara maka bank diharuskan memiliki kinerja yang kuat dan memiliki resistensi terhadap krisis. Kapitalisasi Pasar dapat dilihat sebagai tolak ukur kinerja resistensi keuangan bank terhadap perubahan kondisi perekonomian. Kinerja keuangan bank dalam mengelola pendapatan, dana pihak ketiga, dan ketersediaan modal mempengaruhi Kapitalisasi Pasar dari perbankan dengan pernyataan sebagai berikut :

Return on Asset (ROA) mengukur kemampuan perusahaan untuk memberikan profit dari aset yang digunakan untuk aktivitas perusahaan (Faried, 2008). ROA juga digunakan untuk mengetahui kinerja perusahaan sehingga dapat menyebabkan harga saham perusahaan naik ataupun turun, dan pada akhirnya akan mempengaruhi nilai pasar (market value) dari perusahaan. Maka diduga ada pengaruh positif ROA terhadap Kapitalisasi Pasar.

H1 : Terdapat pengaruh positif Return on Asset (ROA) terhadap Kapitalisasi Pasar

Return on Equity (ROE) merupakan suatu ukuran kemampuan perusahaan untuk menghasilkan pendapatan bersih dengan menggunakan ekuitas yang ada pada perusahaan. menurut Roosmawarni dan Maulidah (2021) ROE memberikan ukuran seberapa efektif suatu perusahaan memperoleh profit dari hasil berinvestasi. Sehingga jika terjadi peningkatan pendapatan yang diukur dengan ROE akan meningkatkan harga saham. Maka diduga ada pengaruh positif ROE terhadap Kapitalisasi Pasar.

H2 : Terdapat pengaruh positif Return on Equity (ROE) terhadap Kapitalisasi Pasar

Net interest margin (NIM) menunjukkan resiko pada pasar yang timbul karena adanya perubahan yang dapat mempengaruhi profitabilitas bank sehingga mempengaruhi kinerja perbankan dan harga saham dari bank tersebut. Maka diduga terdapat pengaruh yang positif dari NIM terhadap Kapitalisasi Pasar.

H3 : Terdapat pengaruh positif Net Income Margin (NIM) terhadap Kapitalisasi Pasar

Capital Adequacy Ratio (CAR) merupakan ukuran yang digunakan untuk menilai kesehatan suatu bank yang bertujuan untuk menentukan apakah suatu bank memiliki kinerja yang baik atau tidak. Suatu Bank yang memiliki CAR yang tinggi dinilai memiliki kinerja yang baik untuk dapat bertahan dalam menghadapi krisis (Irawati dkk, 2019). Sehingga, diduga CAR berpengaruh positif terhadap Kapitalisasi Pasar.

H4 : Terdapat pengaruh positif Capital Adequacy Ratio (CAR) terhadap Kapitalisasi Pasar

Loan to Deposit Ratio (LDR) menunjukkan besarnya seluruh volume kredit yang didistribusikan oleh bank dengan jumlah penerima dana dari berbagai sumber. LDR merupakan rasio keuangan yang berhubungan dengan tingkat likuiditas perbankan (Fitria, 2012). LDR digunakan untuk mengetahui kemampuan bank dalam membayar kembali kewajibannya,

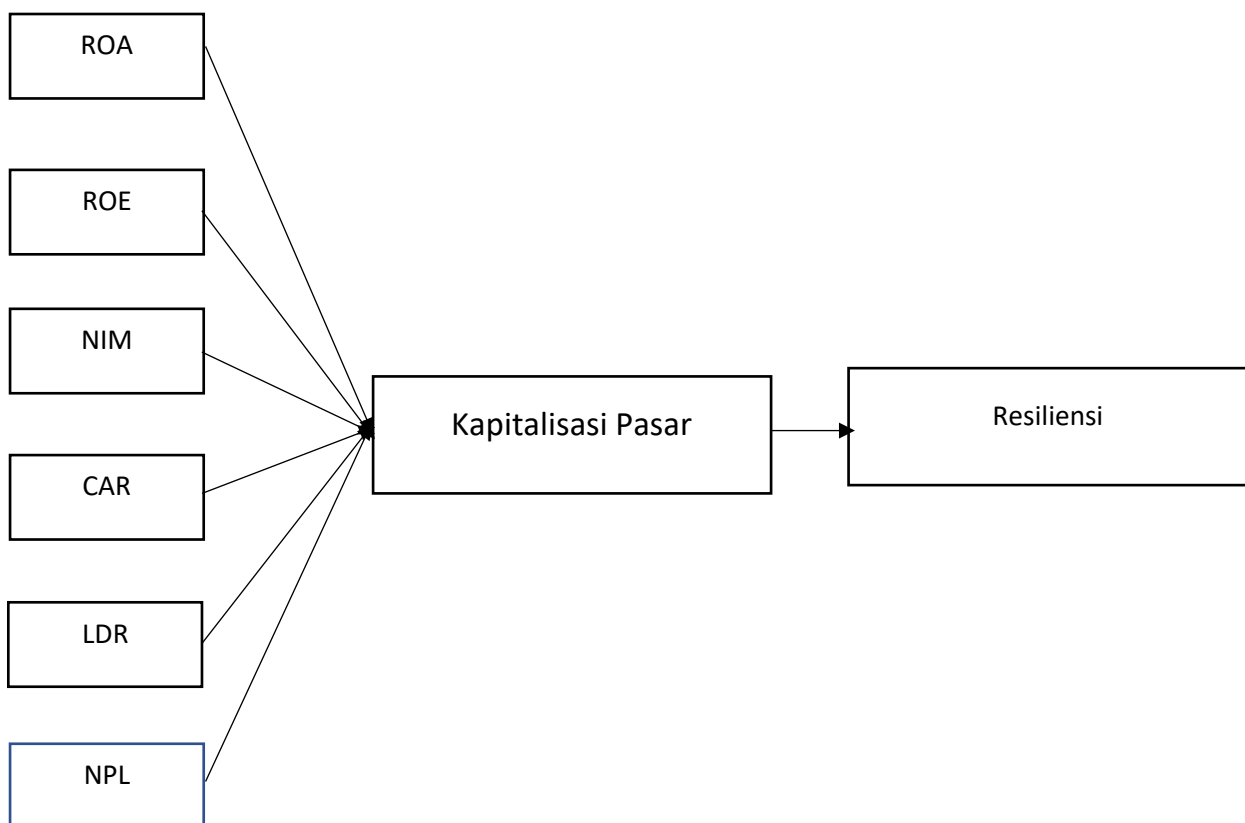
sehingga bank dengan tingkat LDR yang rendah dinilai memiliki resiko yang rendah atau memiliki kinerja yang baik dalam memenuhi kewajibannya. Maka dapat dikatakan LDR berpengaruh positif terhadap Kapitalisasi Pasar.

H5 : Terdapat pengaruh positif Loan to Deposit Ratio (LDR) terhadap Kapitalisasi Pasar

Non Performing Loan (NPL) merupakan indikator dalam perbankan yang menunjukkan kualitas dari berbagai aset yang dimiliki oleh bank termasuk modal, profitabilitas, resiko kredit dan resiko pasar. NPL digunakan sebagai indikator masalah pada suatu bank yang jika tidak langsung diselesaikan maka akan berdampak buruk pada bank (Irawati dkk, 2019). Maka NPL dipakai juga untuk memperkirakan seberapa baik kinerja perbankan dalam mengelola resiko yang muncul dari pemberian kredit. Bank dengan tingkat NPL yang rendah dinilai memiliki kinerja yang baik. Sehingga diduga ada NPL berpengaruh positif terhadap Kapitalisasi Pasar.

H6 : Terdapat pengaruh positif Non Performing Loans (NPL) terhadap Kapitalisasi Pasar

Kerangka Pemikiran



Gambar 1 :

Daftar Kapitalisasi Pasar dan Perdagangan Berdasarkan Industri Q1-Q2 2019

Market Capitalization And Trading By Industry Q1Q2 2019										
Industry Classification / Stock Name		Board	Last Price	Individual Index	Market Cap., b. IDR	Total Market				
						Volume, th. share	Value, m. IDR	Freq., x	Days	
8.	FINANCE				2,433,507	143,592,744	351,785,480	6,578,432		
81	BANK				2,234,238	91,963,924	327,430,158	5,709,471		
1.	AGRO	Bank Rakyat Indonesia Agroniaga Tbk.	1	292	477.062	6,170	520,826	172,117	64,928	116
2.	AGRS	Bank IBK Indonesia Tbk.	2	300	272.727	1,561	5,046,472	1,154,589	4,332	110
3.	ARTO	Bank Artos Indonesia Tbk.	2	167	126.515	199	61,603	10,883	1,402	104
4.	BABP	Bank MNC Internasional Tbk.	2	50	57.388	1,160	1,570,553	81,158	34,509	116
5.	BACA	Bank Capital Indonesia Tbk.	2	286	210.860	2,002	1,663,029	478,152	4,894	113
6.	BBCA	Bank Central Asia Tbk.	1	29,975	17,128.571	731,644	2,052,964	56,981,203	809,255	116
7.	BBHI	Bank Harda Internasional Tbk.	2	170	136.000	704	150,019	26,074	5,557	114
8.	BBKP	Bank Bukopin Tbk.	1	312	92.557	3,599	2,991,944	984,219	97,761	116
9.	BBMD	Bank Mestika Dharma Tbk.	1	1,610	116.667	6,519	1,206	1,677	69	18
10.	BBNI	Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk.	1	9,200	44.249	169,852	2,917,856	26,118,915	512,675	116
11.	BBNP**	Bank Nusantara Parahyangan Tbk.	2	-	-	-	728,580	2,978,434	3	3
12.	BBRI	Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk.	1	4,360	4,982.857	532,410	16,668,295	66,696,753	1,068,017	116
13.	BBTN	Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk.	1	2,460	320.869	25,791	3,310,176	8,396,568	434,806	116
14.	BBYB	Bank Yudha Bhakti Tbk.	1	280	285.074	1,600	1,668,495	530,797	5,212	116
15.	BCIC	Bank JTrust Indonesia Tbk.	2	450	33.741	4,460	-	-	-	-
16.	BDMN	Bank Danamon Indonesia Tbk.	1	4,800	2.710	46,444	6,702,154	60,159,771	294,569	115
17.	BEEKS	BPD Banten Tbk.	2	50	217.306	3,173	5,943,067	288,553	3,252	116
18.	BGTG	Bank Ganesha Tbk.	2	74	71.845	819	2,025,917	197,235	192,794	116
19.	BINA	Bank Ina Perdana Tbk.	1	990	559.335	5,542	145,971	101,160	4,735	114
20.	BJBR	BPD Jawa Barat dan Banten Tbk.	1	1,690	281.667	16,461	2,434,963	4,796,648	71,373	116
21.	BJTM	BPD Jawa Timur Tbk.	1	635	147.674	9,426	1,531,551	1,018,089	115,923	116
22.	BKSW	Bank QNB Indonesia Tbk.	2	184	422.212	3,723	27,450	5,130	377	98
23.	BMAS	Bank Maspion Indonesia Tbk.	2	300	93.750	1,320	1,850	593	1,271	103
24.	BMRI	Bank Mandiri (Persero) Tbk.	1	8,025	2,418.137	370,755	7,150,202	53,456,050	745,684	116
25.	BNBA	Bank Bumi Arta Tbk.	1	278	173.750	636	37,041	10,971	3,667	116
26.	BNGA	Bank CIMB Niaga Tbk.	1	1,115	8.233	27,742	1,290,427	1,495,078	105,315	116
27.	BNII	Bank Maybank Indonesia Tbk.	1	244	2.907	18,387	513,547	148,895	42,289	116
28.	BNLI	Bank Permata Tbk.	1	780	8.492	21,655	8,141,218	7,986,444	324,657	116

Market Capitalization And Trading By Industry Q1Q2 2019										
Industry Classification / Stock Name		Board	Last Price	Individual Index	Market Cap., b. IDR	Total Market				
						Volume, th. share	Value, m. IDR	Freq., x	Days	
29.	BRIS	Bank BRISyariah Tbk. [S]	1	505	99.020	4,858	961,664	524,423	99,730	116
30.	BSIM	Bank Sinarmas Tbk.	1	620	422.865	9,414	1,024,777	569,043	1,271	114
31.	BSWD	Bank of India Indonesia Tbk.	2	1,750	1,306.662	2,406	-	-	-	-
32.	BTPN	Bank BTPN Tbk.	1	3,620	700.787	29,198	3,362,962	14,383,103	8,470	116
33.	BTPS	Bank Tabungan Pensiunan Nasional Syariah Tbk. [S]	1	3,450	353.846	26,312	6,701,743	15,286,101	418,580	116
34.	BVIC	Bank Victoria International Tbk.	1	169	159.806	1,498	234,052	37,060	3,325	116
35.	DNAR	Bank Oke Indonesia Tbk.	1	262	238.182	584	3,131	852	961	101
36.	INPC	Bank Artha Graha Internasional Tbk.	1	70	0.400	1,095	165,857	12,501	62,914	116
37.	MAYA	Bank Mayapada Internasional Tbk.	1	6,325	2,727.339	39,931	449	3,451	218	35
38.	MCOR	Bank China Construction Bank Indonesia Tbk.	1	146	130.951	2,404	351,826	55,457	17,053	116
39.	MEGA	Bank Mega Tbk.	1	5,850	4,264.221	40,331	26,382	127,388	304	60
40.	NAGA	Bank Mitraniaga Tbk.	1	220	122.222	355	1,434,638	563,785	23,422	116
41.	NISP	Bank OCBC NISP Tbk.	1	895	1,084.533	20,331	108,520	97,243	3,500	116
42.	NOBU	Bank Nationalnobu Tbk.	1	875	233.333	3,844	23,371	23,042	277	57
43.	PNBN	Bank Pan Indonesia Tbk.	1	1,300	2,164.466	30,989	1,034,604	1,391,934	81,651	116
44.	PNBS	Bank Panin Dubai Syariah Tbk. [S]	1	59	59.000	1,399	1,232,301	78,391	38,323	116
45.	SDRA	Bank Woori Saudara Indonesia 1906 Tbk.	1	850	950.730	5,538	272	230	146	70

Sumber : IDX Fact Book (2019)

Metodologi dan Pembahasan

Bank sebagai lembaga perantara antara pihak yang memiliki kelebihan dana dengan pihak yang membutuhkan pendanaan, semakin berperan penting dalam pertumbuhan ekonomi di Indonesia. Tercatat di Indonesian Stock Exchange (IDX) pada sektor Keuangan 45 Bank yang telah go public dengan total Kapitalisasi Pasar pada sektor ini adalah sebesar Rp. 2,234,238 milyar pada tahun 2019 atau sekitar 90% dari total Kapitalisasi Pasar seluruh sektor keuangan pada tahun yang sama.

Artikel ini bertujuan untuk mengukur kekuatan sektor keuangan di bidang perbankan dengan mengambil beberapa kriteria sampel dari sektor tersebut. Pertama, sampel yang akan digunakan adalah bank yang merupakan perusahaan publik dan terdaftar di IDX pada papan utama seperti ditampilkan pada Gambar 1. Papan Utama adalah daftar emiten yang merupakan Perusahaan besar dan telah memiliki rekam jejak keuangan yang baik (idx.co.id). Kedua, sampel yang dipilih merupakan perusahaan bank yang memiliki Kapitalisasi Pasar diatas Rp. 100milyar. Dari kedua kriteria tersebut didapatkan 4 sampel yaitu Bank Central Asia Tbk (BBCA), Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk (BBNI), Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk (BBRI), dan Bank Mandiri (Persero) Tbk.

Data yang digunakan adalah data kinerja keuangan tahunan dari sampel 4 bank berupa data ROA, ROE, NIM, CAR, LDR, NPL dan Kapitalisasi Pasar (Market Capitalization) dari tahun 2019 – 2021. Penelitian ini memilih untuk mengambil data tiga tahun tersebut dimana krisis pandemi covid 19 dimulai pada akhir tahun 2019 hingga sepanjang 2020 dan 2021. Kebangkitan setelah pandemi dimulai sejak 2022 namun belum ada data tahunan untuk periode ini.

Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan metode mutltiple regression pada alpha 0,05 atau 5% untuk menganalisa hubungan antara Kapitalisasi Pasar sebagai variabel dependen dan variabel independen yaitu : ROA, ROE, NIM, CAR, LDR, dan NPL.

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + b_4X_4 + b_5X_5 + b_6X_6$$

Dimana :

Y = Kapitalisasi Pasar

X₁ = ROA

X₂ = ROE

X₃ = NIM

X₄ = CAR

X₅ = LDR

X₆ = NPL

maka persamaan regresi linear berganda untuk Y(Kapitalisasi Pasar) adalah :

$$\text{Kapitalisasi Pasar} = 1.511\text{ROA} - 1.110\text{ROE} - 0.182\text{NIM} + 0.164\text{CAR} - 0.609\text{LDR} + 0.134\text{NPL}$$

Tabel 1. Hasil Mutiple Regression Analysis for Kapitalisasi Pasar

		Coefficients ^a				
		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		
Model		B	Std. Error	Beta	t	Sig.
1	(Constant)	1704775599	890245681.6		1.915	.114
	ROA	528868561.7	120516945.7	1.511	4.388	.007
	ROE	-82254145.7	22991361.74	-1.110	-3.578	.016
	NIM	-72343558.8	58602951.89	-.182	-1.234	.272
	CAR	20556754.73	32357322.93	.164	.635	.553
	LDR	-22411744.4	6145175.346	-.609	-3.647	.015
	NPL	201714122.9	160618783.8	.134	1.256	.265

a. Dependent Variable: Market Capitalization

Sumber : Data Olahan Penelitian 2022

Data hasil olahan yang digunakan dalam penelitian ini adalah data pada standardized coefficient yang menunjukkan hubungan pengaruh antar variabel pada waktu tertentu, dalam hal ini waktu yang ditentukan untuk penggunaan data adalah sepanjang tahun 2019 sampai dengan 2021 dengan menggunakan laporan tahunan 4 perusahaan perbankan pada IDX.

Pada variabel ROA dengan koefisien regresi sebesar 1,511, berarti menunjukkan hubungan positif yang searah yang mengindikasikan kenaikan 1% pada variabel ROA akan menyebabkan Kapitalisasi Pasar naik sebesar 1,511%. ROA menjadi indikator bagi investor bahwa perusahaan perbankan mampu untuk dapat mengelola asetnya dengan baik sehingga dapat menarik investor baru dan meningkatkan kapitalisasi pasar. Pada penelitian ini variabel ROA memiliki nilai sig 0,007 < alpha 0,05 sehingga dapat dikatakan ROA tidak signifikan mempengaruhi Kapitalisasi Pasar.

Variabel CAR dengan koefisien regresi sebesar 0,164 juga memiliki hubungan positif searah dan signifikan dengan Kapitalisasi Pasar yang berarti untuk setiap kenaikan 1% pada CAR akan memberikan kenaikan sebesar 0,164% pada Kapitalisasi Pasar.

Variabel terakhir pada penelitian ini yang memiliki hubungan positif searah dan signifikan dengan kapitalisasi pasar adalah NPL. Dengan koefisien regresi sebesar 0.134, hal ini berarti untuk setiap kenaikan 1% pada NPL akan menyebabkan Kapitalisasi Pasar naik sebesar 0,134%.

Pada variabel ROE dengan koefisien regresi -1.11 menunjukkan hubungan negatif antar variabel yang berarti untuk setiap kenaikan 1% pada ROE akan menyebabkan penurunan sebesar 1.11% pada Kapitalisasi Pasar. Hasil ini menunjukkan ROE tidak mempengaruhi para investor untuk tetap berinvestasi pada perusahaan perbankan. Hal ini dikarenakan investor lebih melihat kepada kinerja perbankan untuk jangka panjang. Dengan sig 0,16 pada nilai alpha 0,05 maka ROE pada penelitian ini tidak memiliki signifikansi terhadap Kapitalisasi Pasar.

Selanjutnya, variabel NIM juga menunjukkan hubungan negatif dan signifikan terhadap Kapitalisasi Pasar dengan koefisien regresi sebesar 0,182. Hal ini berarti untuk setiap kenaikan 1% pada NIM akan menyebabkan penurunan sebesar 0,182% pada Kapitalisasi Pasar.

Akhirnya, variabel LDR juga merupakan variabel dalam penelitian ini yang menunjukkan hubungan negatif dengan Kapitalisasi Pasar dengan koefisien regresi sebesar 0,609 yang berarti untuk setiap kenaikan 1% pada LDR akan menyebabkan kenaikan pada Kapitalisasi Pasar sebesar 0,609%. Dalam penelitian ini LDR memiliki nilai sig 0,015 < alpha 0,05 sehingga tidak memiliki signifikansi terhadap Kapitalisasi Pasar.

Tabel 2. Hasil Uji F

ANOVA ^a						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	1.309E+18	6	2.182E+17	15.891	.004 ^b
	Residual	6.866E+16	5	1.373E+16		
	Total	1.378E+18	11			

a. Dependent Variable: Market Capitalization
b. Predictors: (Constant), NPL, ROE, LDR, NIM, CAR, ROA

Sumber : Data Olahan Penelitian 2022

Hasil uji F menunjukkan secara simultan variabel independen ROA, ROE, NIM, CAR, LDR, dan NPL berpengaruh terhadap variabel dependen Kapitalisasi Pasar.

Tabel 3. Hasil Koefisien Determinasi

Model Summary ^b										
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	R Square Change	Change Statistics			Sig. F Change	Durbin-Watson
						F Change	df1	df2		
1	.975 ^a	.950	.890	117182380.3	.950	15.891	6	5	.004	1.906

a. Predictors: (Constant), NPL, ROE, LDR, NIM, CAR, ROA
b. Dependent Variable: Market Capitalization

Sumber : Data Olahan Penelitian 2022

Hasil uji R-square menunjukkan bahwa model regresi dapat menjelaskan hubungan antar variabel sebanyak 0.950 atau sebesar 95%, sementara 5% sisanya dipengaruhi oleh variabel lainnya yang tidak diikuti dalam penelitian ini.

Kesimpulan

Untuk menghadapi berbagai kemungkinan situasi dan kondisi perekonomian dunia dan nasional, maka perlu ada penguatan kinerja dari berbagai industri termasuk industri keuangan sektor perbankan. Kapitalisasi pasar dapat menjadi patokan untuk melihat kemampuan perusahaan, dalam hal ini perbankan, untuk mampu bertahan dalam kondisi perekonomian yang belum menentu.

Berdasarkan hasil olahan data didapatkan bahwa variabel independen yang berpengaruh secara positif terhadap Kapitalisasi Pasar adalah ROA, CAR, dan NPL. ROA yang berpengaruh secara positif terhadap kapitalisasi pasar disebabkan karena jika bank dapat mengelola asetnya dengan baik maka akan memberikan tingkat pengembalian yang memuaskan para investor sehingga dapat berdampak pada Kapitalisasi Pasar. Halimah dan Komariah (2017) juga berpendapat bahwa ROA memiliki pengaruh yang cukup signifikan terhadap performa bank. CAR yang berpengaruh secara positif menunjukkan bahwa bank dengan tingkat CAR yang tinggi memiliki potensi untuk memiliki resiliensi yang lebih tinggi ketika menghadapi masa krisis dan menghasilkan profitabilitas. Hal ini sesuai dengan hasil pembahasan dari O,Agbeja (2015) dan Irawati dkk (2019). NPL yang menunjukkan pengaruh positif terhadap kinerja perbankan dapat disebabkan karena secara keseluruhan pasar menilai bahwa kinerja suatu perbankan baik jika mampu menghasilkan NPL yang rendah. Namun Uogani (2016) menemukan bahwa LDR berpengaruh negatif terhadap profitabilitas perbankan. Dalam hal ini di Indonesia, NPL pada bank dikendalikan oleh Bank Indonesia sebagai bank sentral yang memastikan tingkatan NPL pada sektor perbankan tidak masuk pada level yang memprihatinkan (Irawati dkk 2019).

Sementara itu, variabel independen ROE, NIM, dan LDR berpengaruh secara negatif terhadap Kapitalisasi Pasar. Variabel NIM, CAR, dan NPL memiliki pengaruh yang signifikan terhadap Kapitalisasi Pasar. Umar dan Savitri (2020) menemukan bahwa variabel yang diikutkan dalam penelitian ini yaitu ROA dan ROE tidak berpengaruh secara signifikan terhadap kinerja bank di pasar modal. Agustiningrum (2013) menemukan bahwa NPL memiliki pengaruh signifikan terhadap profitabilitas, maka mempengaruhi kapitalisasi pasar. Lebih lanjut, hasil analisa data menunjukkan bahwa terdapat dampak secara simultan seluruh variabel independen terhadap variabel dependen yang menunjukkan bahwa untuk sektor perbankan menjadi lebih kuat dan siap dalam menghadapi keadaan di masa depan maka perlu meningkatkan kinerjanya dalam mengelola profitabilitas, dana pihak ketiga, resiko kredit, dan tingkat kecukupan modal dalam bank.

Daftar Pustaka

- Aglietta, Michel. Benoit Mojon. 2010. **Central Banking**. Regulatory and Policy Perspectives. The Oxford Handbook of Banking. Oxford University Press.
- Agustiningrum, R., 2013. *Analisis pengaruh CAR, NPL, dan LDR terhadap Profitabilitas pada Perusahaan Perbankan* (Doctoral dissertation, Udayana University).

- Anggari, Ni Luh Shintya. Dana, Made I. **The effect of Capital Adequacy Ratio, Third Party Funds, Loan to Deposit Ratio, Bank Size on Profitability in Banking Companies on IDX.** American Journal of Humanities and Social Sciences Research (AJHSSR). Volume 4 Issue 12.
- Dini, Astri Wulan. Iin Indarti. 2012. **Pengaruh Net Profit Margin (NPM), Return on Assets (ROA), dan Return on Equity (ROE) Terhadap Harga Saham yang Terdaftar Dalam Indeks Emiten LQ45 Tahun 2008-2010.** Jurnal Kajian Akuntansi Dan Bisnis 1(1).
- Fernando, Jason. 2022. **Market Capitalization: How is it calculated and what does it tell investors?.** <https://Investopedia.com/terms/m/marketcapitalization.asp> accessed 17 October 2022.
- Factbook IDX 2019. Indonesian Stock Exchange.
- Gillis, M. 1996. **Economic Development.** W.W. Norton and Company, New York.
- Goodell, John W. 2020. **COVID-19 and Finance: Agendas for Future Research.** Finance Research letters.
- Halimah, S. Komariah, E. 2017. **Pengaruh ROA, CAR, NPL, LDR, BOPO, terhadap Nilai Perusahaan Bank Umum.** Jurnal Akuntansi, Ekonomi, dan Bisnis.
- Hertina, Dede. Saudi, Mohd HM. 2019. **Stock Return: Impact of Return on Asset, Return on Equity, Debt to Equity Ratio and Earning per Share.** International Journal of Innovation, Creativity and Change. Volume 6 Issue 12.
- Irawati, Nisrul. Azhar Maksum. Isfenti Sadalia. Iskandar Muda. 2019. **Financial Performance Of Indonesian's Banking Industry: The Role of Good Corporate Governance, Capital Adequacy Ratio, Non Performing Loan and Size.** International Journal of Scientific and Technology Research Volume 8, Issue 04.
- Jones, Charles Parker.2004. **Investment : Analysis and Management.** John Wiley and Sons. USA.
- Kartikasari, Meidita. Aniek Wahyuati. 2014. **Penilaian Kinerja Keuangan Menggunakan Analisis Rasio Pada Bank Mandiri di BEI.** Jurnal Ilmu dan Riset Manajemen Vol. 3 No.11.
- Kasmir. 2003. **Manajemen Perbankan.** PT Raja Grafindo Persada. Jakarta.
- Keown, Arthur. John Martin. J. William Petty. David F. Scott, Jr. 2005. **Financial Management Principles and Applications.** Pearson Prentice Hall.
- Lovett, William A. 1997. **Banking and Financial Institution Laws.** Wetpublishing Co. USA.
- Maith, Hendry A. 2013. **Analisis Laporan Keuangan Dalam Mengukur Kinerja Keuangan Pada PT. Hanjaya Mandala Smapoerna Tbk.** Jurnal EMBA: Jurnal Riset Ekonomi, Manajemen, Bisnis, dan Akuntansi. Vol. 1. No 3.
- Marito, Baasaria C. Sjarif, Andam D. 2020. **The Impact of Current Ratio, Debt to Equity Ratiom Return on Assets, Dividend Yield, and Market Capitalization on Stock**

Return (Evidence from Listed Manufacturing Companies in Indonesia Stock Exchange). Social Sciences and Economics. Vol 7 No1.

- Muklis, Faiza. 2016. **Perkembangan dan Tantangan Pasar Modal Indonesia.** Jurnal Lembaga Keuangan dan Perbankan 1.1.
- Nenu, Elena A. Vintila, G., Gherghina, S. 2018. **The Impact of Capital Structure of Risk and Firm Performance: Empirical Evidence for the Bucharest Stock Exchange Listed Companies.** International Journal of Financial Studies.
- Nugroho, Mulyanto. Doni Arif. Abdul Halik. 2021. **The Effect of Loan Loss Provision, Non-Performing Loans and Third-Party Fund on Capital Adequacy Ratio.** Accounting, 7(4).
- O,Agbeja, Adalaku, OJ, OLU Femi F.I. 2015. **Capital Adequacy Ratio and Bank profitability in Nigeria: A Linear Approach.** International Journal of Novel Research in Marketing, Management and Economics. Volume 2(3).
- Prawiro, Ari. Ernestina, Fiona. Siburian, Esty. Simorangkir, Enda. 2022. **Analysis on The Impact of Firm Size, Return on Equity, Debt to Equity Ratio, and Dividend Payout Ratio Towards Stock Price on LQ45 Companies Listed in Indonesia Stock Exchange.** Journal of Economics, Finance, and Management Studies. Volume 5 Issue 06.
- Rahmani, Nur AB. 2020. **Pengaruh ROA (Return on Aset), ROE(Return on Equity), NPM(Net Profit Margin), GPM(Gross Profit Margin), dan EPS(Earnings Per Share) Terhadap Harga Saham dan Pertumbuhan Laba Pada Bank Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2014-2018.** Human Falah. Volume 7 No 1 Januari-Juni 2020.
- Roosmawarni, Anita. Mauliddah, N. 2021. **Pengaruh ROE, Cash Ratio, dan NPL terhadap Kapitalisasi Pasar Sub Sektor Perbankan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (Tahun 2009-2018).** Economie Vol 3 No1.
- Sari, Indah Dian. 2021. **Pengaruh ROE, NPM, GPM dan EPS Terhadap Harga Saham Perusahaan LQ45 Terdaftar di BEI Periode 2016-2019.** Jurnal Ekonomi dan Bisnis Volume 27 nomor 2.
- Simatupang, Bachtiar H. 2019. **Peranan Perbankan Dalam Meningkatkan Perekonomian Indonesia.** Jurnal Riset Akuntansi Mutliparadigma. Vol 6. No 2.
- Syahyunan, Muda I. Siregar, H.S, Sadalia, I. Chandra G. **The Effect of Learner Index and Income Diversification on The General Bank Stability in Indonesia.** Bank and Bank Systems. Vol. 12 Issue 4.
- Tanor, Melissa O. Harijanto Sabijono. Stanley Kho Walandouw. 2015. **Analisis Laporan Keuangan Dalam Mengukur Kinerja Keuangan Pada PT. Bank Artha Graha International Tbk.** Jurnal Jurnal EMBA: Jurnal Riset Ekonomi, Manajemen, Bisnis, dan Akuntansi. Vol. 3. No 3.

Umar, A. Savitri, A. 2020. **Analisis Pengaruh ROA, ROE, EPS, Terhadap Harga Saham.**
Jurnal Analisa Akuntansi dan Perpajakan Volume 4 No 2.

Vogelsang, Ulrike. 2003. **Microfinance in Times of Crisis: The Effects of Competition, Rising Indebtness, and Economic Crisis on Repayment Behavior.** World Development.

Laporan Tahunan PT Bank Negara Indoensia (Persero) Tbk 2019 – 2021.

Laporan Tahunan PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk 2019 – 2021.

Laporan Tahunan PT Bank Mandiri (Persero) Tbk 2019 – 2021.

Laporan Tahunan PT Bank Central Asia (Tbk) 2019 - 2021